

**Lampiran 1: Perbaikan yang Dilakukan di Riverwood, Australia**

Tabel 20 Hal yang dapat dipelajari pada perumahan Riverwood

Permasalahan menurut penghuni	Perbaikan
Adanya ketidakjelasan pembagian zona semi-privat dan publik	Membuat area pembatas dan area transisi, contoh: halaman transisi, balkon
Kurangnya area untuk menyimpan barang	Membagi area yang awalnya digunakan untuk meletakkan barang bersama menjadi area kecil-kecil untuk pribadi
Area parkir yang meluber ke area publik hunian	Penataan kembali area parkir
Terdapat beberapa area yang tidak terawat	Memperbaiki fasilitas dan tampilan bangunan.
	Menggunakan material yang tahan lama dan <i>maintenance</i> mudah
Kurang fasilitas pejalan kaki yang memadai	Memberi hirarki yang jelas pada area pejalan kaki dan pemberian penanda
Kurangnya konektivitas akses/jalan yang dilalui sehingga mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan warga lain (isolasi)	Menciptakan ruang bersama diantara blok-blok bangunan
	Menata kembali area tempat parkir untuk meningkatkan <i>visibility</i> terhadap kendaraan penghuni
Kurangnya pencahayaan	Meningkatkan pencahayaan jalan dan pencahayaan sekitar unit

Sumber: Bijen & Piracha, 2012

**Lampiran 2: Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor: 14/PERMEN/M/2007**

Paragraf 3  
Larangan Penghuni  
Pasal 21

Penghuni Sarusunawa dilarang:

- a. memindahkan hak sewa kepada pihak lain;
- b. menyewa lebih dari satu satuan hunian;
- c. menggunakan satuan hunian sebagai tempat usaha/gudang;
- d. mengisi satuan hunian melebihi ketentuan tata tertib;
- e. mengubah prasarana, sarana dan utilitas Rusunawa yang sudah ada;
- f. menjemur pakaian dan lainnya di luar tempat yang telah ditentukan;
- g. berjudi, menjual/memakai narkoba, minuman keras, berbuat maksiat, kegiatan yang menimbulkan suara keras/bising, bau menyengat, termasuk memelihara binatang peliharaan yang mengganggu keamanan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan;
- h. mengadakan kegiatan organisasi terlarang sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- i. memasak dengan menggunakan kayu, arang, atau bahan lain yang mengotori dan dapat menimbulkan bahaya kebakaran;
- j. membuang benda-benda ke dalam saluran air kamar mandi/WC yang dapat menyumbat saluran pembuangan;
- k. menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar atau bahan terlarang lainnya yang dapat menimbulkan kebakaran atau bahaya lain;
- l. mengubah konstruksi bangunan Rusunawa; dan m. meletakkan barang-barang melampaui daya dukung bangunan yang ditentukan.

**Lampiran 3: Data Kriminalitas yang di Rusunawa Dupak Bangunrejo Mulai Tahun Oktober 2018 - Januari 2024**

POLRI DAERAH JAWA TIMUR  
RESOR PELABUHAN TANJUNG PERAK  
SEKTOR KREMBANGAN

**DATA LAPORAN KRIMINALITAS DI RUSUNAWA DUPAK BANGUNREJO SURABAYA**

Tabel 21 Kumpulan Laporan Kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo mulai dari tahun 2018 hingga 2024 ke Polsek Krembangan, Surabaya

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS KRIMINALITAS	LOKASI KEJADIAN	WAKTU KEJADIAN	PELAKU	KORBAN	URAIAN KEJADIAN
1	26 JANUARI 2024	PENCURIAN, PASAL 362 KUHP	DI RUSUN BANGUNREJO BLOK B/ 112 JL. BANGUNREJO SURABAYA	JAM 03.00 WIB	RAKA KRISNA ADJIE BIN SUPRIYADI, LAKI – LAKI, 24 TAHUN, BELUM BEKERJA, JL. LASEM BARAT 46 SURABAYA	DEDIK YULIANTO, JL. BANGUNREJO 2 RSS BLOK B/ 112 SURABAYA	PADA HARI JUM'AT TANGGAL 26 JANUARI 2024 SEKIRA JAM 03.00 WIB DI RUSUN BANGUNREJO BLOK B/ 112 JL. BANGUNREJO SURABAYA TELAH TERJADI PENCURIAN 2 BUAH LPG BERAT 3 KG
2	12 MEI 2023	CURANMOR, PASAL 363 KUHP	DI PARKIR RUSUN DUPAK BANGUNREJO BLOK E SURABAYA	JAM 11.30 WIB	-	NANIK SURIATI, 41 TAHUN, JL. BANGUNREJO 2 RSSS BLOK E/ 334 SURABAYA	PADA HARI JUM AT TANGGAL 12 MEI 2023 SEKIRA JAM 11.30 WIB DI PARKIR RUSUN DUPAK BANGUNREJO BLOK E SURABAYA TELAH TERJADI PENCURIAN SEPEDA MOTOR HONDA VARIO WARNA PUTIH TAHUN 2013 NOPOL : L – 3012 – ZC NOKA : MH1JFF116DK063993 NOSIN : JFF1E1064326 STNK ATAS NAMA AMIN TRINANTO DENGAN CARA MERUSAK KUNCI SETIR
3	25 JANUARI 2022	PENGROYOKAN, PASAL 170 KUHP	DI JL. DUPAK BANGUNREJO 2 RSS BLOK A SURABAYA	JAM 20.00 WIB	AGUS BUDIONO, 56 TAHUN, SWASTA, RSS BANGUNREJO BLOK A NO. 308 SURABAYA MOCHAMMAD ABIDIN, 33 TAHUN, SWASTA, JL. GADUKAN UTARA GG. V B NO. 36 A SURABAYA	MOH. HASANAN, JL. DUPAK BANGUNREJO 2 RSS BLOK A 306 SURABAYA	PADA HARI SELASA TANGGAL 25 JANUARI 2022 SEKIRA JAM 20.00 WIB DI JL. DUPAK BANGUNREJO 2 RSS BLOK A SURABAYA TELAH TERJADI PENGROYOKAN DENGAN CARA DIPUKUL DENGAN TANGAN KOSONG MENGALAMI LUKA DI KELOPAK MATA SEBELAH KANAN LEBAM DAN DADA TERASA NYERI

4	27 DESEMBER 2019	PENCURIAN SEPEDA MOTOR, PASAL 363 KUHP	DI DALAM RUMAH SUSUN JL. DUPAK BANGUN REJO SURABAYA	JAM 05.30 WIB	-	BAGUS SANTOSO, JL. DUPAK BANGUNREJO II RSS BLOK F NO. 242 SURABAYA	PADA HARI JUM AT TANGGAL 27 DESEMBER 2019 SEKIRA JAM 05.30 WIB DI TKP TELAH TERJADI PENCURIAN SEPEDA MOTOR HONDA BEAT NOPOL : L – 4155 – ZN WARNA MERAH PUTIH TAHUN 2017 TYPE D1B02N12L2 AT NOKA : MH1JM211471K550131 NOSIN : JM21E1533946 STNK ATAS NAMA BAGUS SANTOSO, JL. DUPAK BANGUNREJO II RSS BLOK F NO. 242 SURABAYA DENGAN CARA MERUSAK KUNCI
5	27 OKTOBER 2018	CURANMOR, PASAL 363 KUHP	DI SAMPING PENDOPO RUSUN JL. DUPAK BANGUN REJO SURABAYA	JAM 09.00 WIB	TIO DELIS PRATAMA ALIAS ITEM BIN DEDIK TRIONO, 21 TAHUN, SWASTA, JL. DUPAK BANDAREJO I NO. 44 SURABAYA	RAMELI, JL. DUPAK BANGUNREJO 2 RSS BLOK A NO. 109 SURABAYA	PADA HARI SABTU TANGGAL 27 OKTOBER 2018 SEKIRA JAM 09.00 WIB DI TKP TELAH TERJADI PENCURIAN SEPEDA MOTOR HONDA SUPRA FIT TAHUN 2006 WARNA BIRU SILVER NOPOL: L – 3547 – XD NOKA: MH1HB41136K444766 NOSIN: HB41E1424502 STNK ATAS NAMA RAMELI, JL. DUPAK BANGUNREJO 3/ 8 SURABAYA DENGAN CARA MERUSAK KUNCI SETIR

#### Lampiran 4: Transkrip Wawancara

##### Keterangan:

N : Narasumber

P : Peneliti

##### 1. Narasumber 1 (Pak Tkn)

- Blok/Nomor Unit : Blok B210
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Dulu tukang becak, sekarang pengangguran

P : Biasanya Bapak *nongkrongnya* disini?  
N : iya disini, siang aja kalau malam *ndak* pernah keluar  
P : Menurut Bapak tinggal di rumah susun sini aman atau tidak?  
N : Aman  
P : Pernah dengar kejadian pencurian?  
N : Ya ada tapi kecil  
P : Kalau ada kejadian pencurian gitu jadi takut?  
N : *Ndak* takut, *paling opo, sing ilang yo LPG tok*  
P : Bapak pernah jadi korbannya, *ndak*?  
N : *Ndak, ndak* pernah. Saya di lantai dua *yo gaiso*  
P : Biasanya berarti pencuriannya di lantai satu?  
N : Iya  
P : Ada kejadian yang pernah Bapak tahu, *ndak*?  
N : *Ndak* pernah  
P : Bapak lihat sendiri gitu, *ndak* pernah?  
N : *Ndak* pernah  
P : Kalau dengar-dengar?  
N : Ya kejadian ya ada  
P : Biasanya pelakunya itu siapa pak?  
N : Ya yang masih kecil itu  
P : Anak kecil?  
N : Ya anak-anak kecil, remaja kecil itu  
P : Dari anak rusun sini sendiri?  
N : *Ndak*, dari anak luar  
P : Gitu biasanya kapan pak? Malam atau pagi?  
N : *Malem*  
P : Biasanya yang diambil apa?  
N : Ya LPG  
P : Biasanya bisa masuk ke sini buat nyuri itu lewat mana?  
N : Jalan inikan tembus Lasem Barat  
P : Berarti lewat jalan sini?  
N : Iya lewat jalan besar sini

P : Terus kalau kaburnya?  
N : Ya Lasem Barat sana. *Malingkan* pinter, jalan ini lurus, ada tambangan, terus masuk keluar sana  
P : Kaburnya yang *nyebrang* sungai situ, bukan?  
N : Iya yang *nyebrang*  
P : Biasanya dimana lokasi pencuriannya?  
N : Kehilangan situ (tunjuk blok B), sini dua (blok C), tiga orang itu. *Wis iku tok*  
P : Ini barusan atau sudah lama, pak?  
N : Cukupan lah  
P : Sekarang kan sudah dipasang CCTV  
N : Ya bener, *akhire kecekel iku opo*  
P : Ketahuan karena CCTV?  
N : Sekarang *ndak* berani  
P : Kalau begitu dulu banyak ya?  
N : Malah *ndak* ada  
P : Disinikan orang sering lewat-lewat, kalau orang yang tidak dikenal datang kedaerah sini Bapak curiga atau responnya bagaimana?  
N : Ya semua orang lewat aja, *ndak* ada yang *negur. Kan jalane nembus*, ini jalan umum. Sana sampai sana kalau mau ke *rumahe* ya lewat sini. Di sini *ndak* bisa di *pager* soalnya kan jalan utama  
P : Dari awal jalan ini memang jalan umum?  
N : Iya dari awal jalan ini memang jalan umum, jadi *itungane* sinikan jalan. Jadi *ndak* bisa *nutup*. Disinikan bukan kampung, kalau kampung bisa ditutup. Disinikan penghubung kampung. Jadi sini sampai *ngajeng mriko mboten saget nggih*. Kalau perumahan orang asing bisa diawasi tapi *lak e* kampung *ikukan* ya bebas *soale* orang mau kemana, itu siapa itu *ndak* bisa tahu  
P : Disini itu *ndak* bisa tahu ya? Maksudnya bedakan antara orang rusun dengan orang luar?  
N : Ya *ndak isa, wong liwat to yo*  
P : Oh *ndak* bisa *bedain*?  
N : Sebelah ini ya lewat sini kalau malem itu. Lewat sini, lewat sana. Apalagi kalau punya *hajat* itu keluar sana  
P : Berarti ini lurus, terus?  
N : Belok kiri, belok kanan bisa  
P : Oh, yang lapangan itu, bukan?  
N : Iya, yang lapangan. Kesana lagi ya bisa itu yang Nambangan *iku* bisa. Kalau lurus itukan Nambang. Sungai, *nyebrang* sungai itu  
P : Loh *nyebrang* sungainya pakai apa?  
N : Kapal, *prau*  
P : Kalau *misal* barang yang ada diluar gini itu punya siapa pak?  
N : Gerobak ini *ta? Taneman* ini yang *nanem* ya orang yang punya rumah di depannya itu  
P : Bapak kalau siang lagi *nongkrong* gini bisa *ngelihat* atau *ngawasin* orang yang lewat, *ndak*?  
N : *Ndak* bisa mbak, *ndak* pernah lah. Orang *nongkronge* sambil main HP *mbak*. Nanti jam 10, jam setengah 11 *wes berangkat masuk*. Sebentar lagi kan jumaatan kan. Sekarang orang *nongkrong* itu sudah *ndak* memperhatikan orang *mbak*, semua perhatikan HP. Jadi kalau

dulu orang *nongkrong* bisa *ngobrol, ngomong-ngomongan..* Sekarang main HP sendiri-sendiri

P : Menurut Bapak kenapa tempat ini aman, *kan* tadi Bapak bilang kalau tempat ini itu aman, ada tapi kecil-kecilan?

N : Iya *bener*, keamanannya bagus

P : Waktu *ndak* ada CCTV gimana?

N : *Ndak, ndak* apa-apa, ada orang jaga kok. *Kayak ginikan* saling mengawasi lah ya. Jadi itu tadi sebenarnya kalau masuk kesini orang asing bisa tahu tapi kalau lewat *ndak* tahu.

P : Gitu pernah ada orang mencurigakan terus Bapak laporkan gitu?

N : *Ndak, ndak* pernah. *Soalnya* kalau berbuat gitu ya susah, *ndak* ada bukti. Polisi aja *ndak* berani

P : Kalau motor pernah ada kejadian *ndak*?

N : Barusan ada, pernah, tapi *sakjane lama*. Ada kehilangan tapi diluar bukan di rumah susun, diluar rusun. Sebelum puasa ada kehilangan, hilangnya diluar tapi korbannya warga sini. Kalau daerah sini belakangan ini *ndak* pernah kalau dulu ada

P : Sekarang *ndak* pernah lagi kenapa ya?

N : Ya itu tadi, sudah ada CCTV, sudah ada keamanannya kalau mau *nganu* ya takut. Kalau ada *maling* masuk kan sudah kelihatan, *soalnya* kan sudah kenal semua

P : Kalau boleh tahu kejadian yang di blok C yang tadi itu kejadiannya di jalan situ atau di terasnya sini?

N : Teras sini, *malinge* masuk

P : Kalau malam ini *ndak* ditutup ya?

N : *Ndak, ndak* ada tutupnya

P : Kenapa LPG nya ditaruh diluar ya?

N : Inikan ada warung-warung, ya ini yang naruh LPG diluar. Ada kesalahan dari orangnya. Orangnya *soalnya* ya masak di teras-teras sini. LPG ditinggal. Pokoknya kalau sebelum kejadian itu dipikir aman. Kalau sudah kejadian baru jadi perhatian.

P : Kenapa *kok ditaruh* diluar ya?

N : Ya itu tadi mungkin dipikir aman ya. Cuma kalau hal-hal kehilangan yang kecil-kecil ya rata-rata lah. Semuanya ya pasti ada

P : Kalau yang di lantai dua atau lantai tiga itu jarang ya?

N : *Ndak, ndak* pernah. Paling lantai satu. Kalau keatas ya, dilantai dua gitu sapa yang mau mampir. Kalau diatas kebanyakan ya diluar tapi kan aman *soalnya* orang asing naik itukan *ndak* berani

P : Gini Bapak tadi *tau* orang lewat yang barusan?

N : Ya *tau*, itu warga sini. *Kadang* itu *ngawasi* ya *kadang ndak*. Ya kalau sekarang *ngawasi* sendiri-sendiri. Kalau disuruh *ngawasi* gitu yang *mbayari* siapa. *Lak mbiyen onok bayarane*.

P : Dulu petugasnya banyak?

N : *Wong jogone saiki ditaruh nang kantor iku opo. Mbiyen sing nyapu loro, keamanane loro. Terus saiki keamanane didekek nang kantor iku. Dadi lek bengi kontrol. Kemanan sama kebersihan itu kota madya*

P : Berarti dulu itu keliling tapi kalau sekarang itu diam di kantor gitu?

N : *Ndak* keliling lah *istilahe*, ya *lungguh-lungguh nang anu tok*. Tapi setelah ada kantoran, orang kantor situ pasang CCTV

P : CCTVnya kapan dipasang pak?

N : Sepuluh tahun-an

P : Bapak kan di blok B sini ya, terus Bapak ya keliling *buat nongkrong* di blok-blok lain juga apa *ndak*?

N : Ya *ndek* sini terus, jam 10 ya pulang naik

P : Jam 10 malam atau siang?

N : Kalau *ginikan ndak mesti* ya *mbak*, kadang ya *nongkrong* tapi sekarang mau jumaatan jadi *marigini* ya naik. Kalau tiap hari *nongkrong* ya *kantonge bolong*.

P : Bapak libur lebaran ini pergi pak?

N : Kalau saya pulang saya, tapi di rumah ini masih ada orangnya kan istri saya tadi di rumah

P : Kalau Bapak disini, istri Bapak *ngapain*?

N : Ya masak, bersih-bersih. Aku *nongkrong*, ibu bersih-bersih. *Engkok moleh terus turu wes*.

## 2. Narasumber 2 (Bu Mnr)

- Blok/Nomor Unit : Blok C221
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Pemilik warung kopi di kios depan gapura utama

P : Ibu tinggal di rusun ini merasa aman, tidak?  
N : Aman sih, ya aman, ya nyaman. Bagi menengah kebawah *lo ya*. Soale ya mau yang lebih enak lagi tidak ada *uange*.  
P : Ibu pekerjaannya buka kios disini?  
N : Iya sejak dulu  
P : Ini kiosnya punya ibu sendiri? Tempat ini khusus untuk ibu?  
N : Iya, dulunya kan jualan kecil-kecilan di meja, terus waktu ada pembangunan itukan ya dari keluarga, terus diganti dan dikasih tempat. Waktu dibongkar itu *lo mbak*, dikasih ganti rugi lah. Ini dari orang tua dulu.  
P : Pernah dengar terjadi kejadian pencurian disini atau mungkin jadi korban pencurian?  
N : Pernah, sepeda pancal itu *lo* hilang  
P : Ibu kan ada di lantai dua, sepedanya ibu taruh dimana?  
N : Kalau parkirannya itukan di lantai bawah *mbak*, semuanya itu di lantai bawah. Yang ditas itukan *kayak* buang sampah, kamar mandi, sama tempat masak. Kalau parkirannya semuanya di bawah.  
P : Begitu ibu tahu pelakunya siapa, tidak?  
N : Pelakunya ya tidak dikenali, soalnya dulu kan tidak ada CCTV ya, tidak bisa lihat  
P : Itu ketangkap tidak bu, pelakunya?  
N : Ya tidak sih  
P : Itu kejadiannya kapan?  
N : Itu ya lama sekali. Waktu itukan punya anak, anaknya masih SMP. Mungkin ya tahun 1999 atau tahun 2000-an  
P : Itu kejadiannya waktunya, maksudnya pagi, siang, atau malam?  
N : *Ndak ngerti* ya. Tiba-tiba mau dipakai kok *ndak* ada sepedanya. Jadi kita ya tidak tahu. Kita tahunya itu ya aman, begitu saja. Tidak pakai kunci-kuncian orang sepeda *pancal* ya. Dulu itu *mbak*, belum ada sepeda motor kayak sekarang ini.  
P : Berarti dulu tidak pakai sepeda motor sama sekali ya?  
N : Iya, dulu itukan orang-orang pakai sepeda biasa atau becak itu kan. Kalau sekarang tiap rumah pasti punya sepeda motor satu atau dua. Anaknya dua, ya sepedanya dua, anak tiga ya sepedanya tiga. *Karna* apa? Ya sekarang mudahnya sarana, tidak ada DP-pun bisa ya. Dari pada naik ojek, jalan keluar, naik becak berapa. Lebih baik ditabung buat bisa beli sepeda.  
P : Ibu parkirannya itu dimana?  
N : Ya didalam sama di parkirannya luar lorongnya ini. Sampai *meluber* soalnya tidak ada tempat parkirannya yang khusus  
P : Dulu waktu pakai sepeda *pancal* juga *meluber-meluber* keluar begitu?  
N : *Ndak, ndak* ada dulu. Dulu jarang ada yang punya sepeda *pancal*, sepeda motor. Dulu kan masih banyak becak dulu. Sekarang kan becak sudah tidak ada, hampir punah ya. Angkot juga hampir punah. Sekarang kan Gojek, In-driver kayak begitu.  
P : Berarti dulu kehilangannya di lorongnya situ ya?  
N : Iya

P : Orangnya itu masuknya lewat pintu situ ya (*menunjuk di pintu dekat parkirannya motor*)?  
N : *Lo*, kan pintunya itu ada dua *mbak*, samping kanan sama samping kiri.  
P : Berarti dulu, pintu itu dibuka semua ya?  
N : Iya, dulu ya ada *gembok e* dulu  
P : Soalnya sekarang kan salah satu dikunci ya  
N : Tapi sekarang sudah tidak ada pintunya soalnya sudah ditinggikan dua kali karena banjir. Dulu ada pintu gerbangnya.  
P : Dimana pintu gerbangnya?  
N : Ya pintu masuk ke lantai atas itu tapi sekarang tidak bisa dipasang soalnya sudah dua kali ditinggikan itu. Jadi dulu itu ya kelihatan tinggi. Berhubung sudah dua kali dinaikkan jadi ya begitu. Gara-gara banjir itu, dulu banjirnya sampai selutut masuk kedalam rumah.  
P : Kalau ibu, pernah dengar-dengar atau tahu kejadian pencurian selain kasus ibu ini atau tidak?  
N : Ya, dengar sih *kayak* kehilangan apa itu, yang lagi marak sekarang itu tabung LPG.  
P : Tadi bapak juga bilang kalau pencuriannya tabung LPG.  
N : Kalau sepeda motor, tidak. Tidak daerah sini, disebelah-sebelah *sing gampang jalure*  
P : Kalau LPG itu dimana bu, ngambilnya?  
N : Yang hilang? Kebanyakan yang *ndak* ditaruh di dalam rumah. Yang masak di depan. Ya bagaimana ya, sudah dianggap aman, orang rumahnya sendiri. *Ndak* tahunya itu malam-malam hilang, tahunya itu pagi, kan pagi-pagi itu mau masak ya *terus nyalakan* kompor, *kok ndak* nyala. Apa gas LPGne habis ternyata tabung gasnya yang hilang. Tapi kalau yang di dalam *gini-gini kayak* punya saya *mbak* kalau *gini* kan ada pintunya. Itu yang di *taruh*, dia-kan sudah merasa aman. *Ngak ngerti lek malinge* itu sekarang *ndak* dapat yang besar jadi yang kecil-kecil diambil, lumayan mungkin ya  
P : Tabung LPGnya itu yang hijau atau yang biru?  
N : *Ndak* disini itu pakainya yang hijau semua, yang melon  
P : Itu sekali *ngambil* yang dibawa satu saja atau langsung banyak?  
N : Ya itu sekali hilang tiga, sini satu (blok C), situ dua (blok A)  
P : *Loh* begitu bawanya bagaimana ya kalau langsung tiga?  
N : Ya itu pasti ada *temane*, *mbak*. Yang *nyuri ndak* mungkin satu orang. Cuma kalau yang *nyuri* begitu itu biasanya bukan orang dewasa. Kenakalan anak-anak remaja begitu yang lagi marak begitu. Kalau orang dewasa ya langsung ambil *ndek* agen *mbak*, ya bukan perorangan satu-satu begitu  
P : Gitu *ketangkep* orangnya?  
N : *Anu*, kelihatan CCTV. Sudah dikasih peringatan, yang *ngambil* juga masih anak-anak, kenakalan remaja lah  
P : Ini orang luar apa orang sini?  
N : Orang luar, kebetulan masih tetangga rumah susun jadi mudah untuk dikenali. *Kan* ada yang kenal, ya itu kelihatan dari CCTV  
P : Orang masuk itu lewat mana ya?  
N : Ya masuk lewat jalan biasa itu, yang *mbaknya* lewat. Ya bebas kalau mau ambilnya, orang jalannya bebas gini. Orang malam-malam.  
P : Yang LPG itu 3 orang yang beda, korbannya?  
N : Iya beda  
P : Kenapa disini itu banyak pencurian kecil-kecilan begitu?

N : perkembangan anak muda sekarang kan *ndak karu-karuan*. Anak-anak zaman sekarang itu suka narkoba, miras, walaupun miras sudah dilarang, yang *oplosan-oplosan* itu *lo*.

P : Kalau misalnya ada orang tidak dikenal begitu, Ibu bisa sadar?

N : Orang yang *ndak* dikenal itu kan banyak ya *mbak*. Sekarang misal contohnya mungkin saja tamu, kita kan *ndak* tahu, mungkin saudara dari kampung.

P : Disini sering ada tamu ya bu?

N : Ya *ndak* juga tapi kadang-kadang. *Kayak sampeyan* saja cari alamat. Terus ya masuk begitu *ae*, kitakan *ndak* tahu juga. Kita cuma bisa tanya baik-baik

P : Terus ibu pernah lihat sendiri kasus pencuriannya?

N : *Ndak* pernah keluar malam juga karena jam 12 jam 1 sore itu sudah tutup jadi habis itu masuk ke rumah karena ada orang tua yang harus dijaga jadi ya begitu. *Kiose* juga *ndak ngelayani* orang-orang luar. Jadi cuma orang-orang sebelah sini saja yang mampir

P : Ibu masaknya dimana?

N : Ya disini

P : Ibukan pernah jadi korban pencurian dan juga dengar cerita pencurian disekitar sini, apa ada usaha yang ibu lakukan supaya kejadian pencurian tidak terjadi ke ibu?

N : Ya iya, mencegah dengan sepedanya dikunci ganda. Soalnya *mbak* kalau hilang sudah pasti *ndak mbalik*. Pasti *ndak* bisa *dibalekno* juga. Soalnya disini itu ada penadahnya Kalau *ndak* ada penadah kan *ndak* mungkin bisa jadi uang kan. Barang curian ini mau dibuang kemana? Kecuali sedepa pancal kan bisa dibawa pergi jauh atau *dikerok* terus dijual

P : Ibu kalau didalam unitnya ibu bisa *ngawasi* orang luar atau bagaimana?

N : Kalau misal kita *ndak pingin* istirahat, lagi *pingin* santai-santai begitu ya, pintunya bisa dibuka lihat orang tapi kalau mau tidur ya di tutup pintunya. *Soalekan unite* kan *ukurane* cuma 3 x 6, terus *itune* kan ya tempat tidur, tempat makan, kalau ada tamu disitu. Nanti sore-sore ya tidur. Kita bisa atur-atur sendiri ruangan didalam.

P : Jendela-jendela *dibukai* juga *ndak* bu?

N : Jendelanya mati kalau diluar. Tapi kalau diteras itu bisa dibuka. Cuma kalau di blok B *ndak* ada jendela *malahan* soalnya pembangunannya itu beda. Tiap pembangunannya itu beda orang, *kayak ngecat* sama *ngerenov* beda orang. Mungkin tender-tenderan, *ndak ngerti* juga ya kita caranya ya. Itu *pengerjaane* yang ini pengerjaannya yang ini. Mungkin tender-tenderan

P : Ibu *naruh* barang diluar juga *ndak* bu?

N : Ya kalau saya sih *naruh* barang diluar itu ya sepatu sama sabun mandi. *Lain-laine ndak* ada *soalekan* saya masaknya disini, yang ada cuma kursi didepan

P : Kalau salah di blok C itu yang semua kamar *naruh* kursi diluar itu ya?

N : Iya, ya lantai dua itu, yang dekat mushola. Namanya hidup bermasyarakat, ya kita harus saling menjaga. Namanya orang harus saling mengerti. Namun kadang-kadang itu ya ada yang bersikap cuek itu ya. Coba lihat saja setiap lantai itu kan pasti ada kursi karena itu kita saling kerja sama, saling melihat. Sudah lihat kelantai 3?

P : Iya sudah

N : Lantai 2 sama lantai 3 itu beda ya, lantai dua itu masih asli, lantainya juga *ndak* ada yang *keramikan* ya, semuanya masih *item*, *tekel* yang itu, kalau kotor *ndak* kelihatan. Kalau lantai tiga itu banyak yang diganti, *kayak pintune dobel*, diganti *jati-jatian* terus ada mesin cuci. Kalau lantai duanya kan bersih. Itu kan tergantung kita yang saling jaganya. Itu nanti setiap blok ya sama tapi tergantung tetangganya. Sama seperti *sampeyan* yang kuliah, ada teman yang pro, ada yang kontra.

P : Barangnya begitu *ndak kecampur-kecampur* ya bu?

N : Ya kan setiap orang pasti bisa nilai barangnya orang sendiri-sendiri. *Seumpama* perabotan masak ya, itu kan ya tahu itu punya saya.

P : Saling pinjam *ndak* bu?

N : *Ndak sih*

### 3. Narasumber 3 (Bu Mtn)

- Blok/Nomor Unit : Blok A lantai 3
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga, mantan ketua blok

P : Menurut ibu merasa aman waktu tinggal di rusun?  
N : Aman, orang *ngak onok opo-opo kok. Pokoe ndak onok obrakan*  
P : Pernah dengar kejadian pencurian disini *ndak*?  
N : Pernah, banyak disini tapi bukan orang sini  
P : Tadikan ibu bilang tempat ini terasa aman kan, *kenapa* ibu merasa aman disini?  
N : Ya, karena *ndak* ada gangguan apa apa, tinggal ya enak, tetangga ya baik baik  
P : Oh iya, tadi katanya banyak pencurian ya. Pencuriannya itu barangnya apa ya bu?  
N : Kompor, *eh nganu*, tabung. Sekarang sudah di jaga, sekarang ya *ndak* ada.  
P : Cara jaganya itu bagaimana bu?  
N : Cara jaganya ya dijaga sendiri, masak kalau ditaruh di dalam mau *digasak tabunge* orang.  
P : Kalau dulu bisa dicuri itu berarti *ndak* dijaga maksudnya *gimana* ya bu?  
N : *Taruh* diluar aja gitu  
P : Berarti dulu *ditaruh* di luar?  
N : Iya, sekarang di dalam  
P : Berarti sekarang di dalam?  
N : Iya, iya, kadang naik-naik ada orangnya *lo mbak*, ke lantai dua, lantai tiga  
P : Kalau boleh tahu biasanya itu pencurinya itu datang ya dari mana ya bu?  
N : *Ndak* tahu, biasanya itu punya teman terus mainan disini. Tapi sekarang *ndak*, lama *kok* sudahan  
P : Biasanya kejadiannya itu pagi, siang, atau malam?  
N : Kalau siang kan *ketahuan* orang *dikeprok bareng wong*  
P : Kalau lokasi yang sering terjadi itu dimana ya bu? *Kayak* yang rawan  
N : *Ndak* ada  
P : Kalau gitu dulu yang rawan dimana?  
N : *Ndak* ada, sekarangkan banyak penjaga terus diadakan poskamling  
P : Poskamling itu siapa saja ya anggotanya?  
N : Ya orang sini sendiri  
P : Kumpulnya dimana?  
N : Di pendopo sana tanda tangan terus *mencar* terus nanti habis itu nanti *ngumpul* sendiri sendiri terus *buyarnya* jam 2, jam 3  
P : Cara poskamlingnya jaga itu bagaimana?  
N : Iya keliling gitu terus kadang orang sana satu sana satu, empat yang jaga  
P : Kalau misal ibu lihat orang yang *ndak* dikenal gitu, ibu curiga atau gimana? Ibu selalu *nanyai*?  
N : Iya, iya *nanyai*, orang orang yang baru baru pindahan itu kan *ndak* kenal kadang.  
P : Lo, yang baru-baru itu yang dimana ya bu?  
N : Yang baru itu di C, D, E, F. Kalau dekat dekat sini kan tahu *lek* orang *lawas*. Kebanyakan orang *lawas*  
P : Orang baru yang datang kesini itu maksudnya keluarga baru atau *kayak* istrinya atau suaminya orang sini?

N : Kadang istrinya orang, kadang orang baru. Sekarang kadang saya ya kumpul sama yang lama sama yang baru.  
P : Berarti ibu sudah kenal semua?  
N : Iya, namanya ini ini ini, namanya ini blok iku.  
P : Ibu kumpulnya dimana kalau gitu?  
N : Saya kan ikut PKK, jadi saya kenal. Kemarin-kan saya ketua blok terus sekarang sudah berhenti karena ibu sudah tua, sekarang gantian yang muda-muda  
P : Di rumah ibu barangnya juga di luar-luar seperti yang ada disini?  
N : *Ndak, ndak* semua masuk *dalem*  
P : Kenapa *ndak taruh* di luar juga bu?  
N : O barang ada, barang yang masak-masak itu.  
P : Ibu kan dilantai 3 ya? Kalau di lorongnya, gitu?  
N : *Oh ndak, ndak*. Dulu orang-orang itu ya bilang kalau rumah susun sini itu bersih, *ndak* seperti lainnya. Sini sama sana itu masih gabungannya.  
P : *Soalnya* kan masih banyak yang *taruh* rak sepatu di depan  
N : Iya ada, *biasane*.  
P : Ibu pernah lihat pelaku atau orang mencurigakan ?  
N : Iya pernah disini  
P : Terus ibu *ngapain*?  
N : *Ndak*, anak-anak *tak* kasih tahu.  
P : Anak-anak ini maksudnya siapa ya?  
N : Anak-anak muda. Kalau ada orang yang mencurigakan *ndak* ada yang tidur, langsung *melek*  
P : Mulai *ngomong-ngomong suruh ngawasi* gitu ya?  
N : Iya  
P : Tapi waktu itu *ndak* kejadian apa-apa ya bu?  
N : Iya, *ndak*.  
P : Menurut ibu kenapa sekarang aman tapi dulu tidak?  
N : Karena sekarang kan banyak orang yang jaga-jaga gitu. Kalau orang yang jualan malam terus datang itukan orang pasti takut sendiri.  
P : Berarti sekarang *ndak* banyak orang jualan malam?  
N : *Ndak*, ya tetap jualan  
P : Jualannya dimana bu?  
N : Ya disini, *maksude* itu di jalan itu lo terus nanti pulangnyanya kan mesti malem.  
P : Tapi sekarang jarang?  
N : Sekarang orang-orang itu *ndek* sana. Ada tempatnya.

#### 4. Narasumber 4 (Bu Dw)

- Blok/Nomor Unit : Blok C lantai 1
- Durasi Tinggal : 10 tahun
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P : Ibu pernah dengar kejadian pencurian di rusun ini?  
N : Perncurian? Pernah tahu  
P : Kalau misal ada yang habis kecurian begitu ibu jadi takut atau tidak?  
N : Ya takut, takut kalau kejadian juga  
P : Ibu pernah lihat kejadian pencurian atau mungkin pernah jadi korban?  
N : *Ndak, ndak*. Dulu ada kehilangan sepeda motor, tapi sekarang sudah *ndak* pernah  
P : Begitu dulu kehilangan sepedanya, sepedanya di taruh dimana ya sampai bisa kehilangan?  
N : Parkiran, *sing ilang ndak* blok *kene*, blok B  
P : Begitu pelakunya ditangkap?  
N : *Ndak sampek*  
P : Tapi tahu pencurinya siapa?  
N : *Ndak* tahu tapi orang luar  
P : Masuknya lewat mana biasanya?  
N : *Ndak* tahu, cuma *denger* kalau ada yang kehilangan *tok*. Tapi dulu tahun berapa itu, sudah lama  
P : Biasanya yang diambil apa?  
N : Ya itu *tok*, motor, lainnya *ndak* pernah.  
P : Begitu kenapa bisa kehilangan, maksudnya sepedanya *ndak* disimpan atau *karna*?  
N : Ya di taruh parkiran. Cuma sekali itu *tok*  
P : Berarti sudah lama ya?  
N : Iya  
P : Itu sebelum atau sesudah ada CCTV?  
N : Sebelum  
P : Itu kenapa bisa kecurian?  
N : *Ndak* tahu  
P : Ibu bisa bedakan antara orang luar sama orang rusun sini?  
N : *Ndak* tahu soalnya *ndak* pernah keluar  
P : Biasanya kalau siang-siang itu ibu ada dimana?  
N : Di dalam, *ndak* pernah keluar-keluar  
P : Berarti banyak aktivitas ibu cuma didalam rumah?  
N : Ya masak, *nyuci*  
P : Sering pergi ketetangga *ndak* bu?  
N : Ya jarang  
P : Kalau ibu dengar ada kejadian *kecurian* begitu, ibu ada usaha untuk melindungi diri supaya *ndak* jadi target selanjutnya?  
N : Ya *yaapa lah*, ya takut lah kejadian jadi menimpa kita begitu kan  
P : Tapi *ndak ngapa-ngapain*?  
N : Iya *ndak ngapa-ngapain*, ya rumah dikunci begitu.  
P : Kalau barang-barang di luar ini *kayak* gerobak ini punya siapa?  
N : ini punya kita, *ponakan* begitu *lo*  
P : Ini sama ini itu beda rumah *ndak* bu?

N : Iya, beda rumah.  
P : Berarti ini punya ibu terus ini punya tetangga?  
N : Sama saja *kok*, ini saudara, keluarga besar ini tapi tempatnya sendiri-sendiri  
P : Kalau *gitu* tapi barang-barangnya jadi milik bersama atau pribadi?  
N : Ya *piye* ya *mbak*, kalau masak begitu ya jadi punya bersama, *wong jenenge dulur ya mbak*  
P : Kira-kira, kenapa ada pencurian disini termasuk yang kecil-kecilan juga?  
N : Iya, cuma sekali itu *tok kok*, sebelum ada CCTV, *ya ndak* tahu ya. Untung ada CCTV kalau *ndak* ada mau cari pelakunya ya bagaimana. Kalau ada CCTV *gitukan* enak.  
P : Apa tidak ada warga yang memergoki langsung pencurinya begitu bu?  
N : *Ndak* ada, *ndak* pernah. Aman kok sini *sebenere*  
P : Kalau begitu, menurut ibu kenapa rusun ini aman?  
N : Pertama orangnya rukun sama tetangga begitu  
P : Berarti kalau ada orang luar yang mau macam-macam begitu ada yang lihat ya?  
N : Iya, kan ada yang jaga. Dari kantor juga ada yang jaga  
P : Tapi kalau siangkan penjaganya *ndak* ada yang keliling, kan bu?  
N : Iya, cuma kalau malam *tok*.

## 5. Narasumber 5 (Bu Att)

- Blok/Nomor Unit : Blok A307
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P : Ibu selama tinggal disini merasa aman atau tidak?  
N : Ya aman, *soale ganti omah maneh, ndek rusun sing iki.*  
P : Pernah dengar kejadian pencurian disini *ndak* bu?  
N : *Ndak*  
P : Soalnya tadi saya dengar sepeda motor, ada LPG  
N : Iya tapi *anu*, ya *juarang* orangnya itukan soalnya orangnya teledor. Kalau di tempat-tempat kayak dikunci gerbang-gerbang gitu ya *ndak*. Ada yang ditaruh di luar-luar itu yang kadang-kadang. *Sing ndeleh-ndeleh ndek njobo iku, sing teledor-teledor iku lo mbak.*  
P : Biasanya yang sering dicuri itu apa ya?  
N : Sepeda motor, itu yang terbesar, *ndak atek* barang *ndek omah iku*. *Mesti melehe* sepeda motor. *Kayak* yang teledor-teledor *iku lo mbak* dadi di pek lengahe orang. Ya sepeda motor itu *mesti* sering  
P : Sepeda motornya itu memangnya ditaruh dimana?  
N : Ya ditaruh di luar, kadangkannya orang sembarangan *dijagang* terus ditinggal  
P : Pagi, malam, atau sore?  
N : Ya kadang ya *kayak* pagian, siang, subuh juga. *Wayaha enak-enakan* tidur.  
P : Barang kecil gitu *ndak* pernah ya bu?  
N : *Ndak* pernah, *sing dipek iku mesti* sepeda motor *mbak*. *Sing ketangkring iku sing* sering sepeda motor *iku*  
P : *Gitu* kalau di blok sini yang sering kejadian dimananya bu?  
N : *Anu* ya *kayak* ganti-ganti *kok* *mbak*. *Soale* sebelah sana (*menunjuk area blok D, E, F*) itu ya kadang rawan *lo mbak*. Jadi ya *koyoke* sebelah sana terus jarak berapa bulan lagi sebelah sini. *Pokoke lek* ada selah-selahe  
P : *Gitu* pelakunya *ketangkep ndak* waktu itu?  
N : *Ketangkep se* *ndak*, cuma ada CCTV waktu itukan jadi *wajahe orange didelesno* ambek topi *ndak* kelihatan. Tapi *lek* *wes* hilang gitu *ndak* pernah kembali. *Mesti* hilang. *Masi* orang berapa, orang empat gitu *wes* *gak mbalek* tapi orangnya itu tahu, *pakek* topi *kayak gini dideleskan gini lo mbak* jadi cuma kelihatan *gini tok*. Ya *gini ambil gini tok*, *ndak* bisa dilacak tapi.  
P : Bukan warga rusun tapi ya?  
N : Bukan, orang lain. Orang lain *sing nyuri iku mbak*, orang *gak* jelas  
P : Biasanya yang ambil itu orang tua atau muda?  
N : Laki-laki yang masih muda-muda itu *sing* punya anak satu, anak dua. Ya masih muda-muda gitu.  
P : Biasanya masuknya *gitu* lewat mana bu?  
N : Masuknya? *dee* itu kan gerbang depan itukan *ndak* pernah dikunci  
P : *Loh* gerbang depan itu *ndak* pernah ditutup?  
N : Iya, jadi *kayak* gambar dulu, dilihat-dilihat dulu  
P : *Gitu* orang sini bisa tahu kalau ada orang yang *ngawasi* gitu?  
N : *Dee* nanti lihat *kayak* orang jalan *ngene se*. Jalan biasa. Jalan, kadang ya sepeda motoran. Ya nggambar dulu, dilihat dulu. Situ ya ada CCTV *lek malinge* lewat. *Malinge* itu pintar,

walaupun ada CCTV *anu* tetap *ngilang*. *Ndak* pernah ketemu *e mbak*. *Pokoke lek misale sepeda motore* *wes* diambil gitu, *wes* *angel* *wes*.

P : *Gitu* ibu *kok* tahu kalau ada orang yang *ngawasi* dulu?  
N : Ya orang-orang kan bilang. *Mangkakno kok mang* sore *kok onok arek*. *Koyoke ndelok*, dari sana ya terus kembali lagi terus *nyangkruk*, berhenti gitu *lo* terus liat-liat gini *lo* terus besoknya pagi lihat. *Kayak* mencurigakan gitu *lo*. Bukan orang sini, orang-orang itu bilang gitu. *Corone mau ngambil-ngambil* itu kan lihat suasana dulu kan *mbak* biar *ndak* ketahuan. Tapi ya jarang-jarang *mbak*. Jarang-jarang, kalau *ndak* saking karena nasib. Ya *kayak* gini-gini kadang sepi *ndak* ada orang, ya *ndak nganu*. *Ndak mesti*.  
P : *Gitu ndak* ada yang *negur* orangnya ya?  
N : *Ndak* pernah, tahu-tahunya hilang gitu. *Ndak* tahu ya, nasibnya pencurinya *kok* baik terus. *Ndak* pernah cuma dari CCTV itu tahu tapi topinya itu diginikan *lo*, *dadi lek* *ngene lak* *seng eroh congore tok*. Jadi *ndak* bisa dilihat *wajahe*  
P : Terus kira-kira kenapa orang-orang bisa dicuri, sering pindah-pindah juga lokasinya dishing?  
N : Orang-orang itu paling ya gini maunya *mari ngambil* sini ya *mesti* banyak yang *ndengkik-dengkik ngono* paling. Terus lain-lainnya bilang dari daerah sana. Jadi gitukan paling *dee mikire*, ya *gak*. Kalau tetap kan *ndak* berani paling ya. *Mari* disini gitu ya, jarak berapa bulan lagi daerah sana. *Pojokan* sana *lo*, bloknya kan lain ya. *Dee* mau *nyuri* disini kan takut paling. *Mesti* kan ada yang mengintip ya beberapa minggu sebelumnya, dilacak *sapa sing* punya sepeda motor. Ya *bener* jarang tapi ganti-gantian bloknya.  
P : Kalau misal ada orang luar mencurigakan gitu ibu responnya apa?  
N : Gini kan, ada orang lain ya, bukan warga sini terus naik keatas. Pasti kan kadang orang-orang situ ada tamu. Kadang temannya, kadang saudaranya. *Jadine ndak ngerti nganu* apa *ndak*, *ndakno* saudarane. *Anu sampek* ada ya *peda motoran* dua *goncengan* berdua, *sret* masuk. Naik ke atas, *tibakne* *temane* orang di lantai 3. Jadikan *ndak* bisa.  
P : Kalau dulu itu sebenarnya orang-orang sini curiga terus sering ada kejadian kalau teman atau saudaranya orang sini jadi *ndak* pernah *ditanyai* lagi atau bagaimana?  
N : *Ndak*, ya sepi dulu terus nanti berapa bulan 5 bulan *ta* 4 bulan terus tiba-tiba ada kehilangan lagi sebelah sana. Jadi kayak *ngepek nang* *kene meneh*, jarak dekat-dekat paling ya *malinge ndak* berani lagi ya. Paling ya kalau CCTVnya kelihatan itu ya *gak tahu entok e* ya *mbak* tapi ya *ndak* tahu ya.  
P : Ibu pernah jadi korbannya atau tidak?  
N : *Ndak*, *ndak* pernah. Ada kadang yang *nyuri* sebelah sana itu (*menunjuk blok F*) CCTVnya rusak *barang*. *Ndak* tahu itu dikasih *kayak* ditutup-tutup *ngene opo* ya. Iya rusak, *ilang iku*.  
P : *Kok* bisa rusak? Itu dirusak atau memang sudah rusak?  
N : Nah itu yang *ndak* tahu. Kalau katanya orang-orang dirusak dilihat dari CCTV langsung *peteng ndak* bisa dilihat. *Maling lak pinter se*, jadi *jalane dee* itu *isa* terhindar dari CCTV gitu *lo nganuan*. Ini kan ada, *gapuro* ya ada. Terus ini *lo*, biru-biru itu ada. Dia kelihatan bawa barang kompor, ya jalannya enak. Tapi dia *ndak* tahu kalau kelihatannya dari sana. Baru-baru ini juga ada yang tertangkap *nyuri* tabung, anak-anak tapi masih SMP *palinge*. *Nakale arek iku lo*. Tapi empat kali, lima kali barusan ketemu, kemarin itu baru dibawa ke polisi. Itu *lo*, *dee* lupa kalau ada CCTV. Jadi enak-enak jalan *nang nganu*, terus *diparani nang omahe*. Orang sana, lain kampung. Kalau orang rumah susun *ndak* ada, *mesti* orang lain kampung. Ini *lek* ditanya *dee katane* sudah lima kali. *Dadi*, ibu toko ini tiga LPG, yang sebelah sana itu lima, terus adik saya ini dalam situ *lo* satu, terus ini dua *dalame* sini *lo*

P : Dalam balkon sini?  
 N : Iya, *ndak* kelihatan. *Nek atek* anak-anak *sing nyuri*. *Lek kayak sak gini ini iki (menunjuk bapak-bapak)*, sepeda motor *sing* diincer. *La orang sing gini-gini sing nyolong, sodok* kurang muda *titik iki*, sepeda motor. Kemarin *mbak, orang tuane sing tabung iki* dipanggil *kabeh nang kene* ya ada polisi *barang, teros marono* dibawa ke kantor polisi sana. Minta damai, terus *sing tabung-tabunge di colong ditempu* *kabeh*, daripada *anake* ditangkap. *Ditempu kabeh*, baru kemaren *iki sangking nasib e areke mbak yo kok lali paling lek enek CCTV ne nggowo iku enak-enakan*. Baru dilihat CCTV *ne, oalah iki*, terus langsung *diparani omahe*. Ya ditangkap *iku*. *Ditangkep satu tok* terus ditanya *temene sopo ae*, baru. *Anake tepak* tidur *sisan*. *Sing Lasem sana mbak*, tidur ya langsung *dicekel*. *Anake pas* tidur, anak sekolah *mbak*, anak SMP. Ya ditahan *akhire ambek* polisi terus *ditakoni* temanmu siapa *ae* terus ya ini, ini.

P : Pelakunya ada banyak?  
 N : Empat orang. *Dadine nempuhine urunan mbak*. Adik saya kan jualan gorengan, *mari* gitu dilepas taruh situ dua iku, terus *digae* masak satu. Langsung hilang tiga. Sebelah sini tiga, sebelah situ dua.

P : Sebelah situ itu mana ya? Blok A?  
 N : Iya, *anu iki lo B*. Dulu sering *sampek ping* empat kali *ndak* ketahuan, kelima kali *sampek areke di anu* polisi iku. Tapi *ndak* anak rumah susun. *Ndak* tahu ya, *pikire kok akeh* tabung-tabung *keleleran*. *Lek gak ya gae* *tuku rokok ya mbak ya*. *Di dol lo paling payu piro, paling mek satus*, seratus ribu. *Beline lak* seratus lima puluh.

P : *Lo* di unitnya ibu, ibu juga *naruh* barang-barang di luar?  
 N : *Oh ndak, ndak*. *Kayak ngene-ngene iki* kalau yang *ngambil* itu laki-laki. *Ndak* mau barang-barang *kayak ngene-ngene iki, diambil panci-pancian iku ndak*. *Dee* kan milih-milih, milih-milih *seng nganu, ya* yang paling sering dulu itu yang tabung. Untuk anak-anak itu ya, kalau dewasa sama remaja itu sepeda motor. Dulu, sudah bertahun-tahun ini, sudah sepeda motor berapa.

P : Dulu sering ya?  
 N : Iya, tapi sekarang jarang  
 P : Bedanya apa bu?  
 N : *Ndak* tahu. Oh, dulu kan *ndak* ada yang jaga-jaga terus juga *ndak* ada CCTV, sekarang kan ada CCTV. *Paling malinge ya rodok* takut ya.

P : Dulu *ndak* ada penjaga *kayak Pak Nono*?  
 N : Ada tapi *dee* kan *didalem ae, ndak* keliling. *Yo* keliling satu kali, jam 2 apa jam 3 *malem*. Tapi *malinge senengane isuk, wayahe ngantuk iku kebobolan*.

P : Ibu kalau di rumahnya ibu *naruh* barang di luar?  
 N : *Ndak*, tapi ya cuma *naruh* sandal-sandal tapi ada *tempate*, rak-rak an sandal itu *lo*.

P : Gitu ibu bisa *bedain* barangnya ibu sama barang tetangga kalau sama-sama ditaruh diluar?  
 N : *Kan kayak gini* ada *penyekate dadi kayak* sendiri-sendiri, *ndak* campur.

## 6. Narasumber 6 (Bu Anf)

- Blok/Nomor Unit : Blok E240
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Pemilik kios depan Blok E

P : Ibu pernah dengar kejadian pencurian disini?  
 N : Iya, disini pernah.  
 P : Yang diambil apa bu?  
 N : Ya rokok itu. Jualannya kan rokok, LPG itu, *coca-cola*  
 P : Tapi yang diambil itu barang-barang kecil?  
 N : Ya barang warung lah, orang *jualane* warung.  
 P : Gitu ibu tahu *kok* bisa diambil kenapa?  
 N : Ya *ndak* tahu *ya pas* tutup itu kan *dikonci*  
 P : Berarti kejadiannya malam?  
 N : Iya, malam, *poko* *malem*. *Habis* ditutup kan *dikonci*, habis itu ya *ndak* tahu bagaimana *carane*.  
 P : Tapi ketahuannya itu berarti waktu pagi?  
 N : Iya *ketahuane* itu *pas* buka, *pas* pagi itu.  
 P : Apa ada tanda-tanda kerusakan gitu bu?  
 N : Iya *koncine* itu dibuka, tapi ya *ndak* rusak. *Pancet, ndak* tahu *paling dee* punya ilmu mungkin  
 P : Ibu *ndak* cari tahu siapa pelakunya gitu?  
 N : Ya sudah biarin pelakunya ya sudah  
 P : Itu kejadiannya waktu sudah ada CCTV atau belum?  
 N : Sudah  
 P : Kenapa *ndak* dicari?  
 N : *Alah, CCTVnya error, ndak* bisa  
 P : Gitu kejadiannya berulang atau cuma sekali saja?  
 N : Tiga kali  
 P : Itu beda-beda semua bu?  
 N : Iya lain hari, lain bulan. *Ndak* sekalian gitu, *ndak*. Sudah lama terus gitu lagi, sudah lama gitu lagi.  
 P : Kalau misal yang lain, ibu pernah dengar orang kemalingan gitu?  
 N : Banyak, ada  
 P : Biasanya yang diambil apa, bu?  
 N : Waktu itu LPG  
 P : Ibu tahu lokasinya, *ndak*?  
 N : Ya rumah-rumah di depan itu, yang masakanya di depan. Depan-depan itu yang diambil, *rumahe* orang yang di depan-depan itu.  
 P : Kalau disini *ndak* banyak kasus LPG diambil, di blok D sama F sini?  
 N : *Ndak*  
 P : Bedanya apa bu, *kok* sana banyak terus disini *ndak*?  
 N : *Ndak* tahu ya  
 P : Memang banyak kejadian pencuriannya itu di depan-depan dibanding yang belakang?  
 N : Iya  
 P : Kalau kira-kira ibu tahu kenapa banyak pencurian disini?

N : Ya sering hilang-hilang  
P : Gitu ibu pernah *mergoki* atau lihat orang mencurigakan gitu?  
N : *Ndak* pernah, orang saya itu di atas. Rumahku *lo* di atas.  
P : Kalau diatas itu *ndak* bisa lihat keadaan yang di bawah?  
N : Ya *ndak* bisa *to*. Lantai dua sama lantai tiga *masak* bisa lihat bawah  
P : Kalau di balkon itu bisanya kelihatan apa, bu?  
N : Ya lihat lapangan itu, *sing* lihat. *Ndak* kelihatan  
P : Kalau malam ini ditutupnya bagaimana?  
N : Ya dikunci ininya *tok* (*Gerobak dagangannya*)  
P : Tapi kompornya *ndak* apa? Tidak ada yang ambil?  
N : *Ndak*, *ndak* hilang  
P : Ibu di kios sini jam berapa sampai jam berapa bu?  
N : Jam enam sampai jam lima sore  
P : Berarti setelah itu langsung ke atas?  
N : Iya, habis itu langsung istirahat  
P : Di kios ini biasanya yang jadi pelanggan itu siapa saja bu?  
N : Ya, orang rusun.  
P : Ibu bisa bedakan antara orang rusun sama orang luar?  
N : Ya bisa *lah*  
P : *Emangnya* yang kejadian LPG itu yang ambil berkali kali atau bagaimana terus orangnya sama atau beda?  
N : Ya berkali-kali, orangnya itu sama  
P : Gitu bisa *ndak ketangkep* awalnya itu kenapa bu?  
N : Ya kalau *ndak* ada bukti itu ya kan *ndak* bisa  
P : Ibukan pernah kayak *kecurian* gitu, gitu ibu ada usaha biar *ndak* ada pencurian lagi di kiosnya ibu apa *ndak*?  
N : Biarin saja, bukan punyaku *kok ya ribet*  
P : Kalau pencurian dagangannya ibu sendiri?  
N : Ya *tak* biarin. Memang *tempate ndek* situ. Ya *ndak* repot-repot. Memang tempatnya rokok di etalase terus mau ditaruh dimana lagi?  
P : Gini ibu bisa *ngawasi* orang yang keluar masuk dari pintu ini (*menunjuk pintu akses keluar rusun arah sungai*)?  
N : Ya bisa, *lah* aku kan orang sini ya tahu. Kalau siang tahu tapi kalau malam ya *ndak* tahu, saya kan sudah istirahat.  
(*Ada pembeli datang*)  
P : Ini pembelinya dari mana bu?  
N : Dari sebelah  
P : Kalau ini orang mana?  
N : Kalau ini orang luar, tapi sekolahnya dulu disini.

## 7. Narasumber 7 (Pak Hryn)

- Blok/Nomor Unit : Blok A301  
- Durasi Tinggal : > 30 tahun  
- Pekerjaan : Petugas administrasi dan penjaga Rusunawa Dupak Bangunrejo

P : Bapak disini sudah sebelum rusun dibangun berarti tahun 90an?  
N : Kan ini di resmikan yang blokA, B itukan 89, terus C, D, E, F ini 90, Berarti ya 89 ke bawah itu masih kampung  
P : Selama tinggal di rusun ini merasa aman atau tidak pak?  
N : Kalau saya ya aman soalnya ya itu tadi, saya kan orang lama jadi tetangga ya kayak saudara sendiri. *Enake* rumah kampung itu ya kayak gitu *kulinane nonggo-nonggo, cangkruk-cangkruk*.  
P : Kejadian pencurian disini, yang kejadian LPG itu terus yang motor. Kalau yang motor itu yang sering kejadian itu dimana ya pak? Di blok mana atau ada contoh kasusnya *ndak*?  
N : Ya itu di blok B  
P : Ini sering atau pernah?  
N : Ya pernah aja, ya sekali itu blok B  
P : Ini dimananya blok B ya?  
N : Ya sepedanya itu ditaruh di parkirannya yang *dalem* itu *lo* mbak  
P : Oh, yang paling ujung itu bukan? Yang parkirannya asli?  
N : Nah inikan ada parkirannya yang masuk ini teruskan ada selasar, ya masuk sini terus dibawa ke sini  
P : *Lo* itu masuknya dari mana pak?  
N : Ya dari selasar itu. Ini kan jalan ini kan ada pintu masuk dari yang besi itu. Ya lewat sini  
P : Terus keluarnya lewat mana?  
N : Gimana ya, kejadiannya sudah lama sekali itu ya mbak. Jadi ya ingat yang punya  
P : Yang punya orang B ya berarti?  
N : Iya  
P : Kalau yang katanya ketuk-ketuk sepeda motor terus ambil dompet itu ceritanya bagaimana ya?  
N : Iya di selasar blok E, jadi orangnya dari selasar blok D ke kampung sebelah tapi lewatnya selasar blok F. Jadi dia kan punya anak di blok D, terus diakan pulang, pulang lewat tengah sini selasar blok E, F sini. Nah di blok E sini ada sepeda motor itu tadi terus diambil terus lurus. Ini kan kampung sebelah terus rumahnyakan dikampung sebelah ini, ya terus pulang. Terus kelihatan di CCTV terus habis gitu sama pak RT sama warganya itu pergi ke rumahnya orangnya terus diminta dengan dasar CCTV itu tadi. "*Iku lo mbak sampeyan njukuk-njukuk menyang bagasi depan sepeda*".  
P : Tapi orang-orang sudah kenal orang itu ya?  
N : Iya kan punya anak tinggal disini, tapi ya kekeluargaan. Kemungkinan untuk dikasihkannya itu besar soalnya dikasih lihat bukti CCTV nya itu tadi. Yang *kisinan* ya bukan dia sendiri tapi ya anaknya juga.  
P : Kalau yang itu pak, saya pernah baca juga ada yang di sebelahnya pendopo ada motor yang kehilangan juga  
N : Oh itu disebelahnya blok A. Itu kejadiannya malam mbak. Terus jarumnya itu ternyata kampung sebelah itu tadi. Pertama sih *ndek* warung, terus *bengi-bengi* dilihat *kok sik* aman, *ndak onok sing negur* maksude, kok aman dibiarkan *akhire* sering main ke situ kan. Nah

akhirnya bawa teman dari luar, terus temannya yang dari luar itu yang ambil. Akhire ya tetep *ae* kekeluargaan.

P : Barangnya dikembalikan?

N : *Ndak*, cuma ditempuhi

P : Kalau yang di blok F ada itu ada kehilangan itu lokasinya dimana ya?

N : Oh, itu ditangga itu, di pojok. Dia masuk ke rumahnya sebentar terus waktu turun *wis ngak onok*. Lah terus sudah lapor ke pihak ke kepolisian, terus pihak kepolisian suruh kesini minta rekaman CCTV. Dia *nyebut* nama polisinya tapi ya gitu akhirnya rekaman CCTV-nya di *share* ke facebook. *Akhirekan* otomatis pelaku *akhire* malah *ngumpet*. Padahalkan biasanya kalau *ndak* tahu biasae nanti kembali lagi. Kalau di *share* ya tambah *ngilang*. *Ngak oleh sakjane*. Ya *yaopo di kongkon* polisine kok.

P : Kalau yang LPG itu sebenarnya dibanyak tempat itu ya?

N : Itukan pernah ke blok B ke blok E terus yang di blok B itu yang ketahuan. Nah itu *anake* dibawa ke pendopo terus dibawa kesini terus *ujung-ujunge* ya *tetep* kekeluargaan *soale* ya kan tetangga, warga kampung sebelah.

P : Kampung sebelah yang paling bermasalah itu yang mana?

N : Hahaha istilahnya ya sama aja ya mbak. *Orange* punya saudara yang tinggalnya disini. Sembarang disini.

P : Orang kalau misal masuk buat *nyuri* gitu masuknya lewat mana?

N : Orang kalau *nyuri* itu ya masuknya tetap dari sini (gerbang utama), terus turunnya itu disini (depan gapura antara B dan A) terus jalan di lorongnya B soalnya *ndak* kepatan CCTV, ketutupan pohon-pohon yang disini terus ngambil di terasannya terus balik lagi. Berhubung disini ada CCTV itu, orangnya sempat menghindar disini *ndak* lurus, kalau lurus kan jelas jadi menghindar, terus *bablas* sini (kebelakang masjid). Jadi inikan dulu ada CCTV tapi rusak, sudah diajukan tapi belum dibetulkan terus ada kejadian itu. Terus akhirnya ada inisiatif CCTV yang mengarah kejalan itu diarahkan kesini.

P : Berarti kebanyakan kasus itu keluar masuknya lewat daerah sini ya (gerbang utama)?

N : Kalau *ndak* bawa barang

P : Kalau bawa barang bagaimana?

N : Kalau awalkan *ndak* bawa barang, awal masuknya *nyantai*, dia lari kesini (belakang masjid) yang *ndak* ada CCTV-nya. Kalau lewat jalan yang sinikan ketahuan CCTV. Kebanyakan lari kesini (belakang masjid) terus sudah ke kampung-kampung sebelah *ginikan*.

P : Kalau disisi satunya (jalan ke E dan F) itu jarang ya?

N : Iya jarang, kalau yang *mantau* biasanya ada yang *cangkruk* dilihat dulu disini, oh disini aman.

P : Selain bapak, apa ada penjaga lain disini?

N : Penjaganya satu *shift* 1

P : Berarti *kayak* sekarang, penjaganya ini bapak saja

N : Iya, nanti jam 7 malam ganti lagi penjaganya, terus yang satunya lagi itu libur. Kan ada 3 total penjaganya, nanti gantian. Terus warganya sih minta gimana kalau diadakan siskamling sendiri dari warganya. Jadi per-blok itu diminta 1 orang 1 orang

P : Sudah jalan atau belum pak?

N : Tapi ada warga yang *gak* setuju “*soale* kan *ndek* *kene* kan *wis* *onok* *petugase* *gae* *opo*, ya *iku* *ae* *dimanfaatno*”. “*Masalahe* *iku* pak kami itu pertama tidak menjaga barang pribadi warga, kita itu menjaga aset pemerintah. *Lah saiki sampeyan ndek* sepeda *ogah-ogahan* asal *ndek* bolak balik *diilingno* yo *ndak* *dilakoni*”. *Sing* selasar itu kan jam 12 sudah saya

tutup tapi *sing metu bengi* *iku* ya dibuka *dak* *meneh*. Namanya orang ya gimana. Terus nanti sekitar jam 2 sama 3 itu kita kontrol sampai di blok F situkan terus *selfi-selfian* terus saya *share* di grup keamanan itu kan. Nunjukan kalau kita itu juga kontrol, jangan dengarkan omongan warga saja.

P : Gitu walaupun banyak kasus curanmor, apa masih banyak orang yang motornya tidak dikunci ganda ya?

N : Ya mereka *ngeremehkannya* itu *gini* *lo*, “ya ada CCTV *ae* kok”. *Masalahe* iya, ada CCTV, terus *pelakue* apa *ndak* *wes* siap-siap, apa *ndak* bawa topi, *ndak* bawa kacamata. Masalahnya itu memang *jarume* itu orang sekitar ya, tapikan pelakunya itu orang luar yang jarang kesini. Jadikan *pawakane*, bahasa *jawane* itu *dedege*, postur tubuhnya itukan *ndak* kelihatan. Kalau misalnya orang sini-kan “oh, *iku* Pak Nono *iku*, oh *lek* *iki* Pak Didik” *wis* *kenal* *dedege* kalau jalan kalau *nganu*. Tapi kalau orang luar, orang baru, kita lihat di CCTV juga *ndak* tahu. “*Onok* *sing* *kenal* *gak* *iki*? *Gak* *onok* *soale* *wong* *njobo* *iki*”. Kecuali *jarume* tadi, mata-mata itu orang *dalem*. Itu biasanya.

P : Orang *dalem* itu maksudnya orang sini atau apa?

N : kalau warga sini *ndak*

P : Kampung sebelah?

N : Ya kalau itu iya. Kan kalau disini itu kenal terus *omong-omongan*, jadikan *ndak* curiga. Sama seperti pelaku pencurian tabung LPG tadi, yang punya sepeda motor itu kan *dipinjem* tapi dia masih ragu jadi dia ikut. Terus *ngene* *ae* *tak* *gonceng* *kene*, yang *ngoncengkan* *temene*, dia duduk ditengah, terus *sing* pelaku dibelakang sendiri. Jadi waktu kejadiannya itu di *pas* anak panah itu tadi (*menunjuk* *area* *gapura* *masuk*) kan *boncengan* anak tiga, anak yang paling belakang sendiri itu turun tapi *peda* *motore* *tetep* jalan. Sepeda *motore* kan kelihatan *artine* *seng* satu *wis* turun. Terus di blok D, E di bagian lapangan itu yang *laine* *wis* *nunggu* disitu lihat situasi. Terus waktu *ketangkep* itu bilang “ya *ndak* tahu itu saya orangnya *pinjem* sepeda *kok*” Kan kadang-kadang orang sungkan atau *piye* jadi ya *dipinjemi* *ae*, sama *konco* *dewe* *mosok* *medit*. Tapi masalahnya ini dibuat kriminal.

P : Cara bawa tabungnya itu bagaimana, pak?

N : Ya biasanya diangkat biasa terus jalan kaki, *wis* *ndak* ikut sepeda motor lagi dia. Mungkin lari ke sana (*nunjuk* *kearah* *masjid*) terus *dee* kesitu terus *mboh* ditaruh mana terus *pulange* *nunggu* di kampung-kampung sebelah itu. *Lek* *sing* *nganune*, *sing* *keluargane* *iku* ya *wis* biasa, “*sepurone* *mas*, *wis* *dikandani* tapi *sek* *tetep* *koyok* *ngene*, yo *engkok* *tak* *tempui*”.

P : Kalau menurut Bapak, kenapa lumayan sering ada pencurian disini?

N : Ya mungkin itu tadi mbak, pertama dia tahu lokasinya, kedua dia tahu situasinya, lokasinya *ngene*, *situasine* *ngene*. *Wong* ada yang bilang “*tak* *kek* *kene* *lo*, *njerone* *pager* *kok* *di* *penek* *iki*”, di Blok C ada yang bilang “*wis* *tak* *tutupi* *gombal* *iki*, *kok* ya *sek* *ilang*” Berarti *dee* *wis* *kelilingan* *kono*, *wis* *gambar*, *wis* *kanten*

P : Bapak pernah lihat *ndak* orang yang mencurigakan gitu, *riwa-riwi* kawasan?

N : Kita kan ya berprasangka baik gitu, *moro-moro* *anake* *tonggo*. *Wis* *kadung* ditegur, “*eh* *mas* *iki* *koncoku* *iki* *mas*”, jadi *ndak* enak sama *wong* *tuwone* kan. “*lo* *mas* *ikikan* *koncoku* mau ikut pengajian *ta* *opo* gitu”. Soalnya teman-teman remaja mushola itu kan kadang sering pulang malam.

P : Kalau didepan rumah unit Bapak itu juga banyak barang-barang Bapak? Cara bedakan barang Bapak sama barang tetangga itu bagaimana?

N : Kebetulan kalau didepan rumahku itu cuma kursi. Haaa tapi kalau mainan itu biasanya aku kasih tanda KZ, KZ, inisial Kenzo anakku. Kan kalau mainan itu kan biasanya bisa kembar sama *temene*, *opo pas nyangsang* terus ketemu oh *inisiale* KZ iki.

P : Bapak tinggalnya di lantai 3 ya? Biasanya kalau diatas hiburannya apa?

N : Kalau saya sudah ke atas, itu sudah malas turun lagi paling ya *nonton* TV, sekarang itu ya HP itu

P : Menurut Bapak, daerah rawan di rusun ini dimana?

N : Dimana ya, *prosoku* ya *ndak* ada se. Kalau dilihat *anune*, blok F tapi di blok E, F, biasanya ada anak-anak muda gitu, *biasae ngumpul-ngumpul* sampai *malem*.

P : Anak-anak mudanya itu umur berapa pak?

N : Ya sudah kerja itu, biasanya pulang kerja, pulang *malem kan kerjae*. Biasanya pulang jam 10 apa jam 11 *malem* gitu

P : Berarti kalau siang-siang gini *ndak* ada di rumah ya, pak?

N : ya itu kurang tahu. Kalau ada yang *shift* sore, ya sekarang itu tidur. Sebenarnya sih ya *ndak* ada. Itu itu diluar nalar, kalau *ndak* ada jarum atau *ndak* ada mata-matanya ya *ndak* ada yang berani itu. Kalau di kampung-kampung sebelah itu biasanya kalau malam itu sudah ditutup

P : Kalau kampung sebelah itu pintunya yang mana ya?

N : Biasanya *kayak* yang ada di *gapuro-gapuro* gitu di ujung-ujung gang biasanya ditutup. Jadi kalau warga sendiri tahu oh ini di *selot tok iki*, tapi kalau orang luar mau buka *selot* kan biasanya *keletek-keletek gitukan wis* biasa. Nah kalau sini terus ditutup gitu, nanti kampung barat situ protes soalnya kampung-kampung sebelah itu kan ditutup, kalau sini juga ditutup, masuknya gimana.

## 8. Narasumber 8 (Bu Fj)

- Blok/Nomor Unit : Blok C124
- Durasi Tinggal : > 30 tahun
- Pekerjaan : Bu RT, Ibu rumah tangga

P : Selama tinggal di rusun, ibu merasa aman atau tidak?

N : Ya aman

P : Kalau ibu pernah dengar kejadian pencurian atau pernah jadi korban pencurian kah?

N : Kalau korban *ndak*, tapi ada. Bulan yang lalu itu beberapa kali kejadian hilang itu ada

P : Biasanya barang yang diambil itu apa?

N : Kemarin itu yang lagi heboh LPG

P : Tadi waktu saya tanya-tanya itu, semuanya nyebut LPG

N : Soale Pak RTnya sendiri sampai *ngurus* ke kepolisian, polsek. Saya juga jadi penengahnya juga sih karena Pak RTnya kan kerja. Jadi saya yang harus *ngurus* supaya orang-orang tidak menyerbu. Kan itu orang-orangnya sudah *ketangkep*. Warga dekat sini aja, lain RT

P : Biasanya lokasi pencuriannya itu dimana saja ya bu?

N : Beberapa rumah, di depan, kan tempat masaknyanya ada di depan kan

P : Berarti pelakunya itu bukan orang sini ya? Biasanya sendirian atau berkelompok, pelakunya?

N : Kebanyakan orang luar, pasti sama teman

P : Biasanya pelakunya itu kesini jalan kaki atau naik kendaraan?

N : Kebanyakan naik sepeda

P : Biasanya orang-orang masuk lewat mana?

N : Biasanya dari depan, dari jalan utama

P : Kalau kaburnya?

N : Sama saja karena inikan tembusan gang lain, kan banyak tembusan-tembusan, ya lewat situ, banyak lorong-lorongnya

P : Berarti kaburnya lebih banyak lewat gang kecil dibandingkan jalan lurus dijalan utamanya itu ya?

N : iya

P : Menurut ibu, kenapa targetnya banyak orang sini?

N : Karena cari gampangnyanya ya, yang bawah itu kan banyak yang masak diluar itu *to*. Kalau kampung biasa itu kan *ndak* bisa, kecuali yang kos-kosan ya tinggal disitu juga

P : Kalau ibu habis dengar ada orang yang kejadian gitu, biasanya ibu jadi merasa takut atau tidak?

N : *Ndak* sih, biasa saja. *Ndak* berlebihan lah. Disini sepeda juga pernah tapi tahun kemarin., tahun-tahun yang lalu. Di prosespun percuma, kalau *ndak* ada uangnya ya juga percuma

P : Sebenarnya akhir-akhir ini kejadian pencurian sudah berkurang dibandingkan sebelumnya, menurut ibu kenapa bisa berkurang?

N : Karena orang-orang jadi lebih berhati-hati. Jadi dari kejadian yang ada orang jadi waspada lagi *naruh* barangnya. *Gini* ini pengamanannya sendiri mbak karena *ndak* mungkin pak RT-nya *ngawasi* 24 jam.

P : Kenapa disini banyak motor yang jadi target pencurian?

N : *Pinter malingnya mbak*, sama yang punya aja *ndak* hati-hati. Sekarang motornya disuruh dikunci ganda. *Maling lo* pinter sekarang.

P : Padahal kan sekarang CCTVnya nyorot area parkir

N : Iya tapi *maling* sekarang pinter *mbak*, pakai topi terus topinya diturunkan kebawah jadikan *ndak* kelihatan wajahnya dan CCTVnya pun kalau saya *ngomong* kualitasnya kurang bagus. Jadi misalnya di *zoom* gitu kurang jelas kadang-kadang. Inipun CCTVnya kan juga kurang sebenarnya, perlu ditambah titik tempatnya. Tapi *maling* sekarang itu pinter *mbak*. Dulu itu sepeda motor ada, kepalanya ditundukkan. Itu sudah *ndak* kelihatankan, dia tahu diatas ada CCTV. CCTVnya kebanyakan di area lorong-lorong, seperti di depan ini *nyorot* lorong, di parkir *nyorot* satu arah. Cuma itu aja sih CCTVnya.

P : Kalau kejadian di lantai-lantai atas itu, tidak pernah ya?

N : *Ndak* ada CCTV kalau atas jadi dibawah aja

P : Tapi atas justru lebih aman ya?

N : Selama ini lebih aman

P : Kalau di lantai-lantai atas ini yang diambil apa ya?

N : Pernah itu di lantai-lantai atas yang diambil LPG di lantai 2 di blok E

P : Kenapa bisa ambil LPG di lantai 2?

N : Iya karena masakannya kan di dapur umum, *ndak* masak di dapur rumah.

P : Ini pelakunya apakah sama dengan kejadian pencurian LPG di lantai 1?

N : Di lantai 1 itukan juga diluar, masakannya diluar

P : Kasus yang *nyuri* LPG itu sama, sama yang tadi?

N : Iya sama, kemarin itu ada 11 LPG yang dicuri, itu bertahap ya bukan dalam 1x. Beberapa bulan kemudian biasanya datang lagi. Ada satu orang itu yang kehilangan sekaligus 5, karena dia itu kan jualan. Itu karena juga karena ditaruh diluar, dipagar. Maksudnya ada didalam rumah tapi cuma *dipager* terus *ditutupin*. Tapi ya gitu ya, mungkin *maling* sudah menggambar ya, jadi tahunya dari situ.

P : Berarti *malingnya* sudah sering *riwa-riwi*

N : Iya kemungkinan begitu, *maling* itu sudah operasi, lihat situasi. Sekarangkan *maling ndak* mungkin banyak orang kan. Malah *seng* sepi yang dibuat target.

P : Ada rencana kasih CCTV dilantai 2 juga apa *ndak* ya?

N : Kalau masalah itu dari dinas *mbak*, kalau kita sudah mengajukan tapi dari dinas belum turun-turun ya gimana. Seharusnya kan harus ada, sebenarnya tiap lantai harus ada. Tapi kalau dari dinas *ndak* ada yang turun ya *ndak* tahu lagi, pasrah.

P : Yang pelaku LPG di lantai 2 itu tahunya bagaimana?

N : Iya pelakunya sama, tahunya itu waktu *nyuri* di bawah, kelihatan CCTV pas orangnya lihat atas kerekam wajahnya. Ketahuan dari situ. *Pas* itu langsung diusut, ternyata dia selama ini.

P : Ibu bisa bedakan orang luar dan orang rusun sendiri?

N : Mengenal, ya setidaknya ada yang tahu.

P : Kan banyak orang-orang yang *riwa-riwi* gitu tidak ada yang lapor atau curiga?

N : Kalau sekiranya orangnya mengganggu dan mencurigakan pasti ada laporan, biasanya laporanya dari RT dulu.

P : Daerah yang paling rawan untuk terjadi pencurian itu dimana?

N : Sebenarnya semua blok itu rawan juga sih. Apalagi yang ada gang tembusan. Semua ya orang-orangnya itu.

P : Tapi selama saya wawancara ini seperti ada jarang orang yang nyebut kemalingan.di blok DEF, kebanyakan di ABC

N : Jadi yang lalu itu kejadiannya ada di blok C, D, E dan B untuk yang tabung LPG.

P : Orangnya ini beraksinya kapan?

N : Jam 3 pagi, pokoknya mendekati jam 3-an, selalu. Dilihat dari CCTV itukan kelihatan jamnya, *pokoknya* antara jam segitu. Enak-enaknya orang tidur.

P : Apa orang yang ada di dalam unit tidak bisa mendengar suara-suara, misal LPG itu kan lumayan besar

N : LPG itukan *gampang* bawanya, kalau laki-laki gitu bisa bawanya. *Lagian* LPG itukan penjualannya cepat dan bawanyapun tidak rumit

P : Kalu sepeda motor, apakah tidak ada suara motor saat malam-malam?

N : Semua sepeda kan ditaruh bawah ya, jadi kalau orang di unit-unit atas gitu ya *ndak* bisa dengar.

P : Barang-barang ibu yang di depan ini cara bedakan dengan barang tetangga itu bagaimana?

N : Untuk setiap rumah itukan ditaruh didepan rumah nya masing-masing jadi *ndak* ketukar-ketukar gitu

P : Kalau ibu, batasan daerah yang masih ibu rawat/bersihkan walau bukan di unit itu sampai mana?

N : Saya pribadi kalau *nyapu* selalu dari tangga sampai sini. Sekalian satu lorong. Sama ya depan-depan sini

P : Kira-kira ibu masih merasa aman kalau barang itu paling jauh dimana?

N : Paling ya cuma depan, *ndak* jauh-jauh lah *mbak*.

### 9. Narasumber 9 (Pak Hd Stp)

- Blok/Nomor Unit : Blok C218
- Durasi Tinggal : < 15 tahun
- Pekerjaan : Dulu supir dan sudah pensiun 1 tahun terakhir

P : Biasanya Bapak sering pergi ke bawah?  
N : Ya sering ke bawah, kalau ke musholla itu  
P : Selama tinggal di rusun ini, Bapak merasa aman atau tidak?  
N : Kalau kelihatannya aman  
P : Maksudnya kelihatannya aman itu apa?  
N : Yang dulu-dulu itu saya pernah *anu* yang kan masalah kendaraan itu. Tapi kan pemainnya sudah *ndak* ada jadi aman.  
P : Pemain?  
N : Jarumnya itukan ada, terus orang lain yang ambil, sekarang *ndak* ada, aman  
P : Jarumnya ini beda-beda atau orang yang sama?  
N : Ya biasanya yang orang-orang itu aja, tapi yang *ngambil* orang luar. Tapi kalau sekarang aman. Barusan kan LPG itu, yang pas hilang-hilang itu. ABC sampai F itu. Orangnya kepegang terus dilaporkan polisi. Sama polisinya bilang “kalau ada apa-apa kamu yang kena”. Sekarang *ndak* ada masalah.  
P : Kenapa dulu banyak pencurian tapi sekarang *ndak*?  
N : Dulu kan perjudian kan banyak, dulu kan bebas sekarangkan *ndak* berani semua. Tapi *saiki wes los*, *ndak* ada apa-apa  
P : Kalau yang kehilangan kendaraannya itu, kejadiannya bagaimana pak?  
N : Kendaraan yang dulu itu punya Mas Heri yang honda *nang* blok B. Terakhir *nduweke* Ramli *ndek* blok A terus *ditempui*, ditebus  
P : Kalau habis ada korban *kemalingan* gitu, Bapak jadi takut *ndak* jadi target berikutnya?  
N : *ndak*, selama ini *ndak* pernah aja  
P : Lokasi *kemalingan* paling sering dimana?  
N : Dulu yang terakhir itu LPG lokasinya di luar semua, *ndak* di dalam sini, di luar kan, yang bawah-bawah kebanyakan.  
P : Kalau diatas *kayak gini* berarti aman ya pak?  
N : Orang kalau mau naik-naik keatas kalau bukan orang sini kan takut.  
P : Biasanya waktu kejadiannya itu kapan?  
N : jam 3 subuhan itu  
P : Bedanya *kemalingan* dulu sama sekarang itu apa ya pak?  
N : Kalau dulu itu ya *anu*, kalau ada jarumnya itu ada, kalau jarumnya kemana gitu aman. Kalau itu datang, anak-anak sudah siap-siap. Tapi sekarang orangnya sudah di Bali, pergi sudah kepegang disana  
P : Jarumnya ini biasanya orang mana?  
N : Kampung sebelah  
P : Biasanya kalau pencuri itu masuknya lewat mana pak?  
N : Lewat depan sini, kan dipagar tapi *ndak* di tutup, kan dulu *digembok* tapi sekarang *ndak*. *Digembok* jadi satu, terus setiap rumah kan punya satu-satu. Jadi kalau mau keluar malam bisa. Yang di parkirannya ini *lo* yang merah putih. Sekarang terbuka aja. Sekarang banyak anak pulang *malem*  
P : Biasanya kaburnya lewat mana ya pak?

N : ya sama, dari pintu masuknya tadi. Inikan ditutup, *ndak* bisa. *Gembokan* terus.  
P : Bapak pernah lihat *maling* atau orang mencurigakan disini?  
N : *Ndak* pernah tapi di blok B dulu ada. Sekarang ini banyak orang masih pulang jam 2, jam 3, jadi masih ada penjagaan. Orang jadi takut. Terus ini libur gara-gara puasa. Orang pakai jepit-jepitan ini di telinga. Kalau dia bisa *nutup* terus bisa dilepas  
P : *Nutup* apa pak?  
N : Main remi itu lo, kena. Anak-anak suka main gitu jadi orang-orang kalau mau masuk kan *mikir*  
P : Biasanya orang-orang kumpul-kumpul itu dimana ya pak?  
N : Dulu dibawah situ, sekarang di pendopo situ. Kalau hujan kan tenang.  
P : Dibawah sini itu dimana?  
N : Di bawahnya pohon jambu sebelahnya musholla, tapi sekarang *pindahe* di pendopo atau *ndak* anak-anak itu biasanya kumpulnya di musholla. Jam 12, jam 1 pulang, malam mingguan apalagi. Kalau saya sama *arek-arek* jam setengah 2 jam 1 baru masuk, di depan gerbang merah putih di kiri itu ada kursi disana. Sama anak-anak, anak 5 anak 4 *mbakar-mbakar* buat nyamuk.  
P : Jadi sebenarnya banyak yang *ngawasi* juga ya daerah sini  
N : iya sini, anak sini kalau ada yang pegang *digepuki* dulu sebelum diserahkan ke polisi, supaya *ndak anu*, biar jera, digitukan  
P : Bagaimana cara Bapak menjaga barang agar tetap aman?  
N : Ya biasa, rumah saya lo kalau saya turun *ndak* pernah saya *gembok*, turun gitu, percaya saya. Cuma yang kuasa aja yang jaga, pasrah aja  
P : Bapak sandal-sandal ditaruh diluar *gitu ndak* takut hilang ya?  
N : *Ndak*, orang saya 15 tahun lebih *ndak*. Kalau di musholla kan gitu sering hilang karena orangnya *kesusu* ta ya apa. Kadang saya *ndak* pakai ya pulang *nyeker ndak* pakai sandal. Besoknya saya cari, ketemu lagi  
P : Bapak sering ada di luar sini duduk-duduk?  
N : Kalau di rumah ya tidur, kalau malamnya kebawah. Gitu aja. Biasanya kalau *ndak* puasa ya di depan situ bawah pohon jambu, lihat burung itu  
P : Menurut Bapak daerah yang rawan *kemalingan* itu dimana?  
N : Sekarang *ndak* kelihatan, soalnya anak-anak suka keluar semua. Dulu itukan banyak. Kalau sekarang aman-aman saja  
P : Menurut Bapak tempat ini aman kenapa?  
N : Ya *ndak* tahu ya, masalahnya kan ya barangnya dijaga sendiri-sendiri. Kan perkumpulan anak-anak nanti ada *rundingan* ya gitu-gitu  
P : Iya soalnya Bapak sampai *ndak* kunci pintu kalau keluar  
N : Iya saya *ndak* pernah kunci pintu. Cuma kalau keluar ke desa saja baru saya kunci. Kalau ke musholla atau tidur ya cuma saya tutup gini. Biasanya kalau saya ke desa itu juga ada tetangga yang jaga, sama-sama menjaga  
N : Ada *gedang* di bawah tadi  
P : iya saya lihat tadi yang hijau hijau itu ya?  
N : *Ndak* takut hilang ya *an*, paling ada yang *ngambil* buat *peliharaane*, *ngambil* 2 buat makan burung tapi paling *ngambil sing wis protol*, kalau *gurung masak gak* diambil kalau *wis masak* baru diambil, buat makan burung  
P : Ini banyak yang pelihara burung ya, dibawah tadi juga ada di depan blok D  
N : Kalau burung taruh *gini* kan hilang, kalau taruh di luar kan hilang, kalau disini *ndak*.

#### 10. Narasumber 10 (Bu Stn)

- Blok/Nomor Unit : Blok C224
- Durasi Tinggal : > 15 tahun
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P : Ibu sudah ada disini sejak kapan?  
N : Sudah di disini sejak 2005  
P : Berarti ibu menikah sama orang sini?  
N: : Saya orang Jombang, *podo* merantau. Tapi punya suami orang sini, jadi pindah kesini. Dari kampung sebelah terus pindah sini, gang sebelah mbak, gang tengah terus pindah sini.  
P : Oh, bisa ya? Saya kira tempat ini awalnya sudah penuh  
N : Oh, soalnya ada saudara disini  
P : Pekerjaannya apa ibu?  
N : Ibu rumah tangga, ya *ngeramut* cucu  
P : Menurut ibu tinggal di rusun ini selama ini aman-aman *aja* atau tidak?  
N : Aman, alhamdulillah *ndak* ada apa-apa  
P : Pernah mendengar ada kejadian pencurian disini, bu?  
N : Ya dulu ada mbak. Sekarang *ndak* pernah.  
P : Kalau dulu itu barang yang sering dicuri itu apa ya bu?  
N : Ya kadang ada burung hilang, dulu ya itu  
P : Cara *ngambil* burungnya gimana ya bu?  
N : Ya cuma itu aja, burungnya. Yang punya ya bapak itu  
P : Berarti dilantai dua ya ambilnya ya?  
N : Iya, punyanya Pak Tompo itu *lo*, Pak Tompo. *Tau iku lo nang mburi, jarene mari di deleh terus ditinggal mudun terus mboh jarene ngak onok, ngak eroh sopo sing njupuk, nang endi yo an*  
P : Waktu itu sudah ada CCTV atau belum? Tahu *ndak* waktunya itu?  
N : *Gurung*, pagi  
P : Kira kira pelakunya orang luar atau orang sini?  
N : *Ndak* tahu ya *mbak* yo  
P : Ibu pernah dengar pencurian yang lain *ndak* selain burung? Atau ibu pernah mengalami kecurian?  
N : Pernah tapi *ndak* disini mbak  
P : Waktu dikampung sebelah?  
N : *Ndak*, ya kemarin ini. Waktu itu pergi di dokter, diluar rumah susun tapi *mbak*  
P : Ohhh kayaknya saya juga pernah dengar cerita ini dari wawancara sebelumnya. Ibu jadi lebih hati-hati sekarang setelah ada kejadian kecurian itu?  
N : Ya kalau habis itu, di cek lagi sudah dikunci apa belum gitu.  
P : Kan ini ibu sebelumnya bilang tempat ini *kerasa* aman, nah ibu *kerasa* amannya itu kenapa bu?  
N : Ya karena *ndak* pernah kehilangan.  
P : Ibu kalau pergi, pintunya dikunci apa *ndak* dikunci?  
N : Di rumah *ta?*  
P : Iya  
N : Ya dikunci *mbak*  
P : Kalau ke pasar dikunci?

N : *Yo ngak to, kalau lungo adoh mbak.* Kalau keluar gitu ya *ndak mbak ndak tak* kunci. Ya aman *kok mbak* disini. Kalau ke pasar, ke warung, dekat-dekat situ aja ya pintunya ditutup gitu aja  
P : Ibu sering turun ke bawah atau sering di sini?  
N : Naik turun *mbak*.  
P : Kalau ibu ke bawah biasanya *ngapain?*  
N : Ya ke pasar, ya belanja lainnya itu  
P : Kalau *nongkrong* di bawah gitu sering *ndak* bu?  
N : Kalau saya *nongkrong* di bawah itu jarang saya  
P : Jadi lebih sering di lantai sini ya bu?  
N : Iya  
P : Kalau siang siang kalau sendirian gitu *ngapain* bu?  
N : Ya bersih-bersih rumah, beres-beres barang  
P : Kalau disini sering di dalam kamar saja atau juga jalan jalan disekitar selasar?  
N : Ya sini *riwa riwi* sini ya nanti ke dapur itu. Ke dapur masak.  
P : Biasanya ada temannya *ndak* ibu kalau masak?  
N : Ya ada tapi disinikan punya cucu juga jadi ya naik turun *mbak*, ke bawah *ngemong putu* tapi sekarang kan *putunya* sudah besar jadi *ngapain* di bawah kalau *ndak* itu ya  
P : Pintunya memang sering dibuka ya bu, ya?  
N : Iya biar udara masuk *mbak*  
P : Loh inikan ada jendelanya ya  
N : Loh iya di sini tapi di dalam *ndak* ada, cuma di belakang aja. Kalau di belakang *ndak* pernah ditutup mbak *magi* malam, dikasih kelambu gitu  
P : Dikasih kelambu kenapa?  
N : Supaya *ndak* ada nyamuk masuk mbak, *soalnya* kalau jendelanya ditutup terus itu pengap. Udaranya itu *lo ndak* bisa berganti  
P : Ibu bisa bedakan antara orang rusun sendiri sama orang luar?  
N : Kalau di blok sini aja ya bisa *mbak*  
P : Yang mulai *ndak* paham itu blok mana?  
N : Ya kalau orang baru, kalau ada tamu gitu ya *ndak* bisa lihat  
P : Cara ibu biar terhindar dari pencurian apa bu?  
N : Ya hati hati *ae mbak* kalau ada orang yang mencurigakan itu dilihat mau kemana.  
P : Kalau ada orang mencurigakan gitu ibu *tanyai?*  
N : Iya, mau cari siapa? *Gitu mbak* mau ke lantai berapa? Biasanya kan ada orang yang mau ke lantai tiga gitu terus kan *tolah toleh* ke sini gitu kan *mbak*  
P : Berarti ibu waktu itu ibu kebetulan ada di sini?  
N : Iya duduk duduk gini, *kayak* mau tanya mau *ndak* gitu. Terus saya yang *nayain* mau cari siapa.  
P : Kalau misalnya mencurigakan terus ibu biasanya *ngapain?*  
N : Ya bilang ke orang-orang ini *kok ndak* kenal dari mana orangnya jadikan orang kurang ya tau. Siapa tahu ada yang kenal gitu kan. Kalau saya *ndak* kenal gitu *lo mbak*  
P : Menurut ibu di Rusunawa ini daerah yang rawan itu dimana saja? Ini belum tentu pernah terjadi kayak *kemalingan* gitu  
N : *Ndak* ada, aman aman saja  
P : Menurut ibu kenapa tempat ini aman bu?

N : Soalnya kenal semua soalnya ya biasa kalau mau kemana soalnya orangnya ya tanya sih mbak. Biasanya orang sini kalah saling kenal itu "*nyang ndi?*" Saling *nyapa*, terus biasanya kalau ada yang *tolah toleh* itu *ditanyai* cari siapa? Biasanya kalau orang asing itu berniat jelek kan kalau ditanyai "*oh ndak*" ini terus *ngaleh ndak wani* tapi biasanya kalau ada keperluan *temenan* "*oh ini mau cari si A yang rumah nya di blok iki lo mbak*", "*ooo orange wis mau moleh, munggah kono*" sambil dikasih tahu sana.